

ABSTRAK

Miftahul Jannah. 2016. *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Tingkat Kematangan Emosi Siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin.* Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing: Dra. Hj. Ikta Yarliani M.pd.

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Selain itu, keluarga juga merupakan pondasi primer bagi perkembangan anak, karena keluarga merupakan tempat anak untuk menghabiskan sebagian besar waktu dalam kehidupannya. Kematangan emosi seseorang turut ditentukan oleh keluarga sebab seorang individu akan memperlakukan dirinya dan cenderung memilih individu lain yang sekiranya dapat memperlakukan dirinya seperti perlakuan yang diperoleh dalam lingkungan sebelumnya dalam hal ini adalah keluarganya. Fenomena yang ada pada siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 23 Banjarmasin menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang berasal dari keluarga yang tidak utuh atau anak dari korban perceraian orang tua menunjukkan kecenderungan tidak dapat mengendalikan emosinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi emosi anak korban perceraian dan dampak perceraian orang tua terhadap emosi anak. Jenis penelitian adalah metode penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini, siswa kelas VII (4 orang) dan kelas VIII (1 orang) di SMP Negeri 23 Banjarmasin yang memiliki kecenderungan tidak dapat mengendalikan emosinya melalui penjarangan dari rekomendasi dari guru BK yaitu terjaring 5 siswa, diantaranya ACR, MAR, M, MR, dan FZ. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya perceraian dapat mengakibatkan dampak negatif dan positif bagi kematangan emosi remaja. Berdampak negatif karena subjek mengalami kekacauan emosi, ditampakkan oleh ekspresi emosi yang berlebihan, lebih agresif, tidak mampu berpikir rasional, objektif, serta tidak memiliki semangat belajar sehingga menyebabkan prestasi di sekolah menurun. Sedangkan berdampak positif karena menunjukkan perilaku yang dicerminkan oleh kemampuan subjek yang tidak menunjukkan rasa frustrasi, memiliki rasa tanggung jawab, dan mandiri sehingga dalam tindakannya subjek lebih menunjukkan kedewasaan diri